

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam dunia pendidikan sangatlah berarti dan memegang peran penting bagi maju mundurnya dunia pendidikan di negara manapun. Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru yang berkompentensi sangat diperlukan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru yang berkompentensi harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Salah satu kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru. Nana Sudjana (2011:1), mengemukakan bahwa guru menempati kedudukan sentral,

sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.

Banyak guru mengajar dengan cara yang kurang menarik, membosankan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga proses belajar menjadi kaku, monoton, kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terutama dalam hal pemecahan masalah. Hal ini akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa, sebab pemecahan masalah menuntut siswa untuk terlibat dan aktif dalam mencari solusi dengan memberdayakan semua keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran yang inovatif yang relevan dengan keterlibatan dan peran aktif siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan keterkaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang menekankan agar siswa sendiri yang akan membangun pengetahuannya, sedangkan guru harus merancang kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Faktor yang paling penting dalam mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Di sini siswa dituntut untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Jadi, belajar terjadi jika seseorang dapat mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang telah ia punya, dalam hal ini seseorang dapat mengembangkan atau mengubah skema yang ada dengan mengkonstruksi sendiri apa yang sedang dipelajari melalui proses asimilasi dan akomodasi. Di samping itu, dalam mengkonstruksi suatu konsep, siswa perlu memperhatikan lingkungan sosial yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi positif dalam mengkonstruksikan konsep-konsep mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan dilakukan dengan belajar untuk memecahkan suatu pemecahan masalah dan siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk belajar secara aktif, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno (2010: 55), metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2007: 145), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian metode di atas, penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mencapai tujuan secara optimal yang telah disusun terlebih dahulu.

Metode berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar, akan menggunakan metode pembelajaran yang efektif yaitu metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai dan agar siswa mampu merubah sikap tertentu. Salah satu metode yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah metode pengajaran unit

(*unit teaching*). Metode pengajaran unit (*unit teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar secara aktif dalam memecahkan suatu pemecahan masalah. Artinya apabila siswa aktif dalam proses belajar mengajar, pasti ia mampu mengkaji dan memecahkan suatu pemecahan masalah dalam materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran PAI telah menerapkan berbagai macam metode pengajaran guna meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Fiqih yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar dan prestasi mereka, salah satunya dengan menerapkan metode pengajaran unit (*unit teaching*). Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI materi Fiqih menggunakan metode pengajaran unit (*unit teaching*) diperoleh gambaran, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi, bahwa guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ini dengan baik, materi yang disampaikan sudah dikuasai (berurutan), mengajar dengan penuh tanggung jawab, dilihat dari kedisiplinan waktunya sangat ketat (tepat waktu), ditambah dengan penunjang lain seperti media pembelajaran yang digunakan guru agar siswa tidak jenuh atau bosan ketika mengikuti pelajaran PAI materi Fiqih. Dengan keadaan seperti itu seharusnya menjadi suatu nilai positif yang bisa meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam belajar, mestinya metode pengajaran tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya disisi lain, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih kurang menggembarakan, terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung

masih ada beberapa siswa yang mengikuti pelajaran dengan tidak sungguh-sungguh (acuh tak acuh), ada yang mengantuk, masih ada yang suka keluar masuk kelas, sering bolos atau tidak masuk sekolah.

Dari fenomena tersebut, muncul beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu bagaimana sebenarnya tanggapan siswa terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*) di kelas VIII? Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi Fiqih? Serta bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*) hubungannya dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih?

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Pengajaran Unit (*Unit Teaching*) Hubungannya dengan Aktivitas Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih” (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinangor-Sumedang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang tentang penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*)?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang pada mata pelajaran PAI materi Fiqih?

3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang terhadap penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang tentang pelaksanaan metode pengajaran unit (*unit teaching*)
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang pada mata pelajaran PAI materi Fiqih
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang terhadap penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) (variable X) dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih (variable Y).

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati tidak

lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu Ahmadi, 2003: 64). Jadi tanggapan muncul apabila proses pengamatan telah selesai. Sardiman (2011: 218) menyatakan bahwa:

Sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan akan bertanya karena kurang jelas. Sikap acuh tak acuh tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah. Sedangkan sikap menolak seperti bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan guru.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa indikator tanggapan itu dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, berminat dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Tanggapan yang muncul dari siswa terhadap gurunya tentu akan memberikan efek terhadap sikap dan perilaku mereka. Efek yang muncul itu bisa bersifat positif atau bersifat negatif. Hal itu tergantung dari tanggapan siswa itu sendiri, apabila tanggapannya positif maka akan muncul sikap positif pada dirinya dan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini guru harus bisa memunculkan tanggapan positif itu dari diri siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu berusaha untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa tertarik untuk selalu belajar, hal ini juga akan memberikan warna dalam mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, jika sering menggunakan metode tersebut proses pembelajaran akan terasa bosan. Untuk itu, perlu kiranya apabila guru menggunakan metode mengajar yang lain, sebagai salah satu bahan penelitian yang disajikan, yaitu metode pengajaran unit (*unit teaching*).

Menurut Hamdani (2011: 266), metode pengajaran unit (*unit teaching*) merupakan metode yang memberikan kesempatan siswa secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai belajar secara unit.

Metode pengajaran unit (*unit teaching*) merupakan suatu objek pengamatan siswa yang akan melahirkan tanggapan dari siswa tersebut sehingga terciptalah suatu kesan-kesan, baik itu kesan positif maupun kesan negatif. Metode ini memiliki keunggulan karena siswa dapat belajar secara aktif, sehingga menimbulkan suasana di kelas lebih demokratis (Roestiyah, 1989: 24).

Untuk memberikan kesan positif dan hasilnya positif dari siswa maka harus ditempuh beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran unit (*unit teaching*). Adapun langkah-langkah yang harus dicapai dalam proses penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) menurut Moedjiono dkk, (1993: 94) adalah sebagai berikut:

1. Langkah perencanaan.
2. Langkah pelaksanaan.
3. Langkah kulminasi dan penilaian.

Di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "*learning by doing*". Menurut Sardiman (2011: 96), aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Pada dasarnya, apabila seseorang ingin belajar, maka kita lihat dulu bahwa belajar itu merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri atas berbagai kegiatan-kegiatan. Jadi tanpa ada aktivitas, belajar tidak akan memberi hasil yang baik. Menurut Sardiman (2011: 101) yang mengutip dari *Paul B. Dierich* mengidentifikasi indikator aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*).
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*).
3. Kegiatan-kegiatan mendengar (*listening activities*).
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*).
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*).
6. Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*).
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*).
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*).

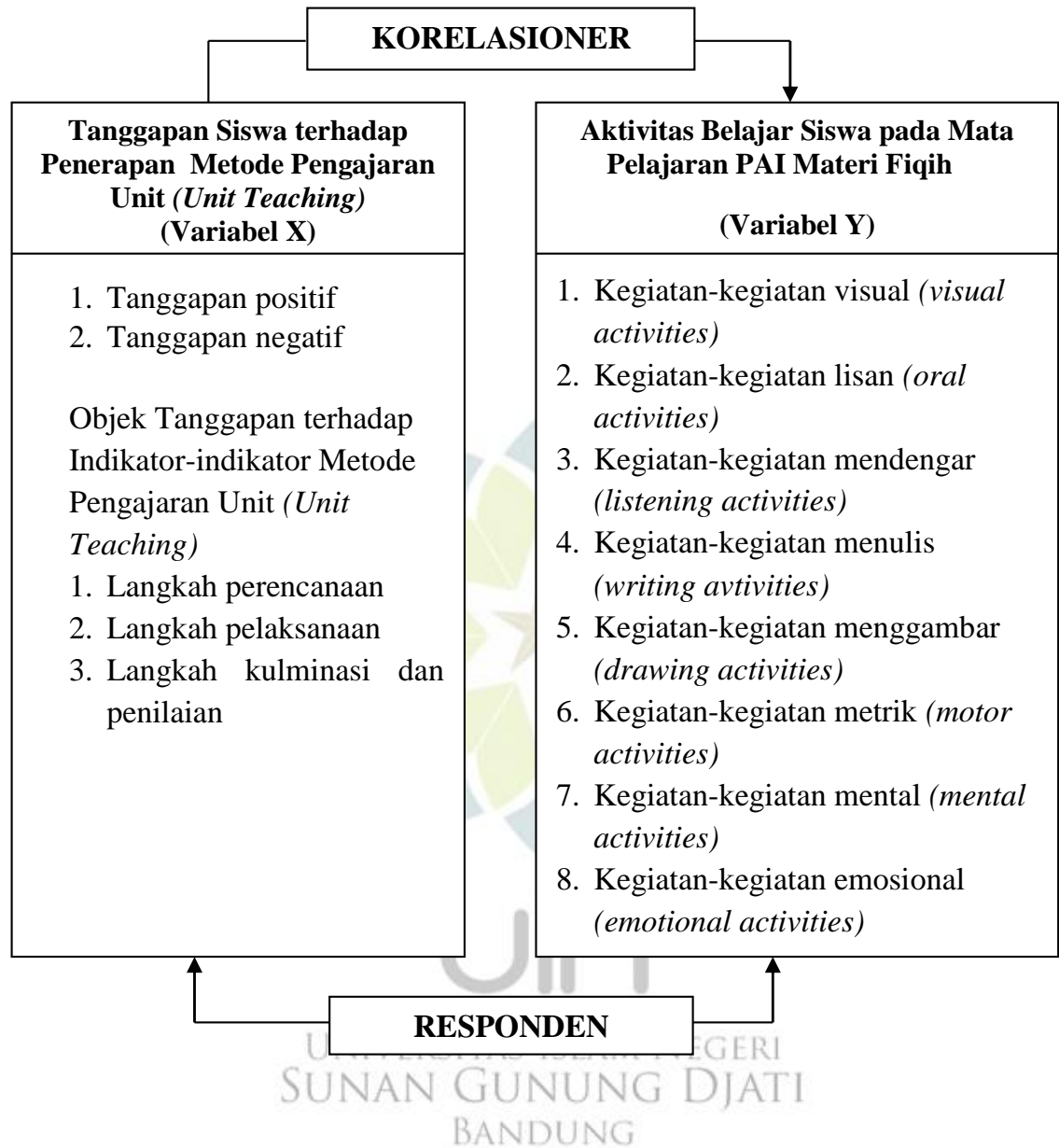
Menurut Nasution (1995: 92), metode pengajaran unit (*unit teaching*) sangat mempengaruhi pada aktivitas belajar siswa. Jadi tanggapan siswa terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, tentu akan memberikan dampak

pada aktivitas belajar siswa. Apabila tanggapan baik maka aktivitas belajar siswa akan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Untuk mendalami indikator-indikator dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan beberapa indikator dari masing-masing variabel yaitu:

- ✓ Untuk indikator dari metode pengajaran unit (*unit teaching*) penulis mengambil dari langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut, yaitu:
 1. Langkah perencanaan.
 2. Langkah pelaksanaan.
 3. Langkah kulminasi dan penilaian.
- ✓ Sedangkan untuk indikator dari aktivitas belajar siswa penulis mengacu kepada pendapat Sardiman, yaitu sebagai berikut:
 1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*).
 2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*).
 3. Kegiatan-kegiatan mendengar (*listening activities*).
 4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*).
 5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*).
 6. Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*).
 7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*).
 8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*).

Untuk memperjelas keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*), dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih, maka dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Untuk memperoleh jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih

lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 149).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diajukan rumusan hipotesisnya, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*) dan aktivitas belajar mereka. Apabila siswa menilai positif, maka aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih akan meningkat, tetapi jika siswa menilai bahwa metode pengajaran unit (*unit teaching*) itu negatif, maka aktivitas belajar mereka akan menurun terhadap mata pelajaran PAI materi Fiqih.

Teknik pengujiannya akan ditempuh dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima (H_a ditolak)

F. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data lengkap pada suatu kesimpulan yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah meliputi : (1) Menentukan jenis data, (2) Menentukan sumber data, (3) Menentukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data, (4) Menentukan teknik dan tahapan analisis data secara rinci, tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Secara garis besar data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kategorisasi karakteristik atau sifat dari variabel yang diteliti, sedangkan kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, yakni data pengukuran yang dikualifikasi. Dilihat dari data yang diangkat, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi, maka kedua data tersebut akan diarahkan pada upaya memahami tanggapan siswa terhadap penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) dan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih.

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jatinangor-Sumedang khususnya siswa yang berada di kelas VIII. Alasan pemilihan lokasi ini karena di lokasi tersebut terdapat permasalahan yang akan diteliti dan ditemukan data-data untuk penelitian ini.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinangor yang berjumlah 340 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Untuk pengambilan

sampel penelitian ini penulis mengacu pada prinsip (Suharsimi Arikunto, 2006: 134) yaitu untuk sekedar ancer – ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Oleh karena itu penulis mengambil sampel dan populasi sebesar 10%, jadi banyaknya sampel adalah $10\% \times 340 = 34$ maka sampel menjadi 34 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian diperoleh data mengenai jumlah populasi dan sampel yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I
Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas VIII	Populasi	Sampel	Keterangan
1	A	38	4	Data SMPN 1 Jatinangor Sumedang
2	B	38	4	
3	C	38	4	
4	D	38	4	
5	E	38	4	
6	F	38	4	
7	G	38	4	
8	H	38	3	
9	I	36	3	
Jumlah		340	34	340

Sumber: Staf TU SMPN 1 Jatinangor 2012-2013

3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:105).

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam hal ini, penelitian dipusatkan pada tanggapan siswa terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*) hubungannya dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan studi lapangan yang di jadikan sebagai data pokok. Studi lapangan yang di maksud untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang di teliti, dalam praktiknya beberapa teknik, yaitu:

1) Angket

Angket adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Subana, dkk 2000: 30). Teknik ini diarahkan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi tidak langsung.

Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling, dengan demikian angket merupakan alat pengumpul data yaitu untuk responden yang relatif besar sehingga sulit dilakukan dengan wawancara. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terstruktur dengan jawaban tertutup, angket tersebut diberikan kepada siswa SMPN 1 Jatinangor Sumedang kelas VIII dan bersifat langsung guna diperolehnya data kuantitatif mengenai tanggapan siswa terhadap

penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) dan untuk mengetahui aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih. Responden harus memilih alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian hasil jawaban angket dikembalikan untuk diolah.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat data kedua variabel di atas berdasarkan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu mulai dari kemungkinan tertinggi sampai kemungkinan terendah. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, dan $e=1$, sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik, yaitu $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, $e=5$.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 193).

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang lokasi, gambaran tentang keadaan siswa dan guru, pada saat studi pendahuluan diantaranya mengenai kondisi objek SMP Negeri 1 Jatinangor Sumedang.

3) Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau

direkam (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 200). Teknik ini dapat dilakukan langsung kepada orang yang bersangkutan. Dengan teknik ini penulis lakukan terhadap kepala sekolah, guru Agama yang bersangkutan maupun Staf TU. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat, gambaran umum lokasi penelitian, jumlah guru maupun populasi.

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh teori atau informasi teoritik melalui bahan bacaan yang sebanyak-banyaknya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang landasan teoritik dari teori dan konsep yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap penerapan metode pengajaran unit (*unit teaching*) hubungannya dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Fiqih.

4. Menentukan Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan data analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisa logika untuk data kualitatif. Pengolahan data bermaksud membuktikan hipotesis yang telah diajukan, adapun langkah-langkahnya meliputi :

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah, dalam hal ini untuk mendalami variabel tanggapan siswa terhadap metode pengajaran unit (*unit teaching*) (variabel X) dan aktivitas belajar

siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih (variabel Y). Dalam menganalisis data parsial ini tiap variabel ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis parsial per indikator variabel X dan Y

Analisis ini dimaksudkan untuk mencari rata-rata skor setiap indikator dari masing-masing variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban item dan mengelompokannya sesuai dengan yang diperoleh dari responden.
- b) Menjumlahkan seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator kemudian membaginya dengan banyak responden.
- c) Menghitung jumlah skor indikator dan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden secara sistematis dapat dirumuskan.
- d) Untuk variabel X dan Y dengan rumus: $M = \frac{\sum X}{N}$. Setelah diketahui rata-

rata, kemudian akan dilakukan identifikasi yang mengacu pada standar penafsiran sebagai berikut:

0,5 - 1,5 = Sangat negatif

1,6 - 2,5 = negatif

2,6 - 3,5 = sedang

3,6 - 4,5 = positif

4,6 - 5,5 = Sangat positif

(Suharsimi Arikunto, 2006: 253)

2. Uji Normalitas data variabel X dan Y

Untuk melaksanakan analisis ini terlebih dahulu harus menyusun keadaan data sebagaimana terdapat dari hasil angket, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kadarnya yakni disusun mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai

terendah. Setelah itu baru melakukan analisis tendensi sentral dengan langkah-langkah berikut:

a. Menentukan distribusi frekuensi dengan dengan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan Rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

2) Menentukan banyaknya kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3) Menentukan Panjang Interval (P), dengan rumus:

$$P = R/K \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel

b. Uji tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

2) Mencari Median (Me), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

3) Mencari Modus (Mo), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

4) Membuat kurva tendensi sentra dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kurva Juling negatif apabila $M > M_d > M_o$,
- Kurva juling positif apabila $M < M_d < M_o$.

c. Menentukan uji Normalitas data masing-masing variabel yang meliputi:

1) Menentukan Standar Deviasi (*SD*), dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

2) Membuat tabel disrtibusi observasi dan ekspektasi untuk variabel X dan Y dengan ketentuan sebagai berikut:

- Menentukan batas nyata
- Menentukan harga Z hitung dengan rumus:

$$z_{hitung} = \frac{bk - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

- Menentukan harga Z daftar
- Menentukan luas daerah interval (*Li*)
- Menentukan frekwensi ekspektasi (*E_i*)

3) Menentukan chi kuadrat (χ^2) hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000: 124})$$

4) Menentukan derajat kebebasan (*dk*), dengan rumus:

$$dk = K-3 \text{ dengan } K = \text{kelas interval} \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

5) Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2) tabel dengan taraf signifikasi 5%

6) Pengujian Normalitas data dengan ketentuan:

- Jika $(\chi^2_{hitung}) < (\chi^2_{tabel})$, maka data tersebut berdistribusi normal,
- Jika $(\chi^2_{hitung}) > (\chi^2_{tabel})$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3. Penafsiran Variabel X dan Y

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan pada skala 5 absolut. Jika data

berdistribusi normal, maka cukup dengan rata-ratanya saja (*Mean*) untuk ditafsirkan. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral, yaitu: Mean, Median, dan Modus, kemudian dibagi oleh jumlah item soal. Hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima (lihat hal 18).

b. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variable X dengan variable Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Linier, dengan tahapan sebagai berikut:

a) Membuat tabel untuk mencari harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

b) Menentukan Persamaan Regresi Linier, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y_1) - (\sum X_1)(\sum X_1Y_1)}{N(\sum X_1^2)(\sum X_1)}$$

$$b = \frac{N\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{N\sum X_1^2 - (\sum Y_1)^2}$$

(Sudjana, 2005: 315)

2. Uji linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi a (JK_{ab}) dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Y_1)^2}{N} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b (JK_{ba}) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum X_1Y_1 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y_1)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2005: 162})$$

c) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_r) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat kekeliruan (JK_{kk}) dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

e) Menghitung Jumlah Kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

f) Menghitung Derajat Kebebasan (Db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - K \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

g) Menghitung Derajat Kebebasan ketidakcocokan (Db_{tc}) dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

h) Menghitung Rata-rata Kuadrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

i) Menghitung Rata-rata Kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

k) Menentukan nilai F tabel, dengan taraf signifikansi 5 %.

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

l) Menguji linieritas regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data menunjukkan regresi linier.
- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data menunjukkan regresi tidak linier.

(Subana, 2000: 164)

3. Menghitung Koefisien Korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila data berdistribusi normal dan beregresi linier, maka menghitung harga koefisien korelasinya menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$F_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

- b) Apabila salah satu atau kedua datanya berdistribusi tidak normal serta tidak beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi tersebut menggunakan korelasi rank dari Spearman, dengan rumus:

$${}^{rho}XY = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 278})$$

- c) Menentukan penafsiran Koefisien Korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Sangat rendah (Tak berkorelasi)

0,21 – 0,40 = Korelasi rendah

0,41 – 0,60 = Korelasi sedang

0,61 – 0,80 = Korelasi tinggi

0,81 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

4. Uji Hipotesis dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan harga t_{hitung} , dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b) Menentukan Derajat Kebebasan (db), dengan rumus:

$$Db = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

- c) Menentukan harga t_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%,

d) Menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya
- Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5. Menghitung koefisien determinasi (KD). Untuk mengukur besar kecilnya pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Subana, 2005: 137)

